

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa juga terletak pada nilai karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter memiliki posisi penting dan dominan. Karakter adalah tolak ukur yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.¹

Karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Tindakan kriminal dan asusila yang terjadi mengindikasikan rendahnya nilai karakter. Termasuk meningkatnya angka kekerasan di kalangan remaja serta tawuran antar pelajar menjurus pada pembunuhan menggambarkan kemerosotan moralitas bangsa. Sehingga penanganannya menjadi sesuatu yang *dlaruri* kepada semua elemen bangsa terutama orang tua, para tenaga pendidik dan masyarakat secara umum.. Fenomena tersebut dapat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan.

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), hal. 1.

Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan untuk menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Hal ini karena pelajaran di sekolah tentang pengetahuan agama dan moral hanya diserahkan pada guru agama saja. Materi yang diajarkan tentang akhlak cenderung terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan akhlak yang terjadi menegaskan bahwa pada guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terutama pilar religius dan tanggung jawab pada peserta didik.

Seseorang yang memiliki karakter baik akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemudian seseorang terletak pada karakternya. Menurut Aristoteles, karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral, Psikolog Frank Pittman yang dikutip Zubaedi mengamati bahwa karakter merupakan barometer stabilitas kehidupan..²

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku. Menurut ajaran

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), hal. 6.

Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya *akhlaq alkarimah*. Remaja diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Pendidikan dan pembinaan kepada generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah.

Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting untuk memperbaiki perilaku generasi penerus bangsa, khususnya putera-puteri mereka. Iklim lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil pada perwajahan akhlak peserta didik, sedangkan pada lingkungan sekolah semua komponen sekolah khususnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membina akhlak peserta didik. Para remaja nantinya memegang masa depan bangsa, jika mereka mempunyai perilaku yang baik maka akan meraih kejayaan di masa yang akan datang, namun sebaliknya jika mereka mempunyai perilaku yang buruk, masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh pada apa yang diidam-idamkan oleh bangsa tercinta ini.

Sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 2 pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan sebuah peradaban. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi.⁴

Sudirman yang dikutip Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pada perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.⁵

Pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia untuk hal ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi ujian dan teknik-teknik cara bagaimana menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas, tidak

³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet.I; Jogjakarta: Laksana, 2012)*, 15.

⁴Abd. Rahman Getteng, *"Tantangan Pendidikan Islam pada Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi"*, Lentera, Edisi Perdana Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar, 8.

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (Cet, IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011)*, 13.

membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional.⁶

Sebagaiman firman Allah SWT.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“ Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk melaksanakan sholat dan bersabarlah dalam melaksanakannya (QS. Thaha : 132)⁷

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa kepribadian seseorang dapat dimulai dalam lingkup keluarga melalui anjuran, pengarahan, pembiasaan dan ketelatenan yang serius. Durkheim yang dikutip Suddin Bani mengatakan pendidikan moral bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi peran sekolah juga sangat besar.⁸

Sekalipun peran orang tua merupakan awal pembentukan karakter anak dalam mewujudkan perilaku yang mulia., namun orang tua memiliki keterbatasan ketika mendidik anaknya, sehingga mereka menyerahkan anaknya kepada guru yang ada di sekolah. Orang tua percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua yang berperan sebagai model pembentuk karakter. Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, komitmen dan visi yang dimilikinya merupakan dimensi penting yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

⁷ Al-Qur'an, 20:132.

⁸ Suddin Bani, *Pendidikan Karakter menurut Al- Gazali* (Cet. I; Makassar: Alauddin Pres, 2011), 9.

peserta didik. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan positif yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa mendatang. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter positif pada dirinya.⁹

Disamping itu Guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana Nabi Muhammad saw., telah menjadi teladan bagi umat Islam, karena Nabi Muhammad saw., memiliki karakter yang bisa diandalkan dan dicontoh. Allah swt., Berfirman QS. al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹⁰

Berdasarkan ayat di atas, guru diharapkan untuk mengikuti jejak Rasulullah saw., dengan keteladanannya. Selain menyampaikan materi sebagai mau'idzah hasanah, guru berupaya menunjukkan contoh kongkrit sebagai uswah hasanah agar dapat diteladani oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian awal yang terkait tentang implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa adalah bahwa

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 144.

¹⁰Al-Qur'an, 33:21.

penerapan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab pada Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo belum sepenuhnya berjalan secara optimal terindikasi masih adanya perilaku siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan nilai-nilai karakter mulia yang seharusnya tercermin di lingkungan Madrasah baik yang berhubungan antara siswa dengan guru maupun hubungan teman sejawat juga hubungan siswa dengan dirinya sendiri, seperti tidak membawa peralatan ibadah, tutur bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, memanggil dengan suara keras, terlambat masuk kelas, kerapian busana kadang diabaikan juga tidak disiplin melaksanakan tugas piket kelas dan halaman sekitar yang semuanya menjadi tata tertib Madrasah yang seyogyanya ditaati oleh siswa. Selain hal diatas penulis masih menjumpai sebagian peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti merokok secara sembunyi-sembunyi, suka bolos, selalu mengganggu temannya yang sedang belajar, rambut panjang, meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung dengan alasan macam-macam dan mengabaikan tugas sekolah lainnya. Hal ini disebabkan keberagaman siswa yang memiliki latar belakang status sosial berbeda-beda, minimnya pengetahuan agama, pengaruh sosial diluar lingkungan madrasah. fenomena ini bisa karena peran guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya belum dijalankan secara maksimal dan lain sebagainya, Evaluasi berkala tersendat oleh faktor eksternal dan internal. Namun demikian, telah dijumpai sebagian peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo sebagian sudah memiliki

kepribadian/karakter yang baik seperti melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di Musholla.

Atas dasar gejala tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul yakni “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo. Penulis memilih suatu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren yang barang tentu nuansa religius akan selalu mengitari lingkungan belajar juga kondisi mayoritas peserta didiknya sudah memasuki usia remaja.

Peneliti menganggap bahwa Pondok Pesantren menjadi lumbung karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo yang berada pada usia tahap pertumbuhan potensi karakter untuk di kembangkan sebagai *kredit point* dibandingkan dengan sekolah yang berdomisili diluar Pondok Pesantren. Pendidikan pada usia yang seperti ini menjadi kesempatan yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik nanti setelah dewasa.

Sebagaimana salah fungsi dari Pendidikan karakter adalah untuk mengubah perilaku peserta didik agar mampu membentengi diri pada berbagai penyimpangan moral individual maupun sosial kemasyarakatan bagi diri sendiri dan orang lain demi terciptanya suasana yang kondusif, aman, damai, tenteram, dan menyenangkan serta terhindar pada perbuatan yang tidak terpuji.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dipandang perlu pada penelitian ini untuk memberikan batasan-batasan tertentu sebagai fokus yang diteliti dengan judul “Implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo”. Dikarenakan pembahasan dan komponen karakter yang dikembangkan sangat banyak sehingga secara spesifik peneliti hanya membahas nilai karakter religius dan tanggung jawab saja. Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap makna judul pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa hal sebagai fokus penelitian, yaitu ;

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo
3. Bagaimana hasil dari implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo

Untuk lebih jelasnya fokus penelitian dipaparkan pada bentuk matriks sebagai berikut:

Tabel I.I Matriks Fokus Penelitian

No	FOKUS PENELITIAN	URAIAN FOKUS
1	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Terhadap Siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsekuen dalam aqidah, ibadah, akhlak dan pengetahuan ▪ Bertanggungjawab, Disiplin, kreatif, peduli, melaksanakan tugas sesuai petunjuk dan aturan
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Terhadap Siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor internal, kejiwaan, kesadaran dan kognitif ▪ Faktor eksternal, lingkungan madrasah dan sosial masyarakat
3	Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Terhadap Siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya karakter religius dalam menjalankan perintah agama secara konsekuen dari aspek sosial maupun individu ▪ Integritas moral yang tinggi, memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian subyektif dan obyektif

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter Religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo

- b. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo
- c. Untuk mengetahui hasil dari implementasi nilai pendidikan karakter Religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo Besuki Situbondo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah tentang ilmu kependidikan khususnya ilmu pendidikan Islam, kemudian penulis juga berharap tulisan ini menjadi bahan rujukan untuk para peneliti pada penelitian yang relavan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para penyelenggara pendidikan di MA. Bustanul Faizin Besuki Situbondo untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik melalui pendidikan karakter.

D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar terhindar dari adanya pengulangan kajian yang sama maka dibawah ini dipaparkan hasil penelitian terdahulu dari sisi persamaan dan perbedaannya dengan kajian ini. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

Disertasi H.Muh. Room, dengan judul: “Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi.”¹¹ Fokus penelitian ini yaitu penekanan pada pengembangan nilai-nilai religius yang membantu peserta didik memiliki kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) pada lingkungan pendidikan formal, informal, dan non formal.

Tesis Abdul Rahman, dengan judul, “Peranan Pendidikan Islam pada Pembentukan Akhlak Mulia: Kajian pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Soppeng.”¹² Fokus penelitian ini adalah upaya dan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan atau diterapkan oleh orang tua, pendidik, tokoh agama, tokoh masyarakat yang dikaitkan dengan perilaku masyarakat muslim yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia.

Tesis Ibnu Hajar, dengan judul: “Metode Aplikasi Nilai-Nilai Akhlak pada Pendidikan Islam: Studi tentang Pembinaan Peserta didik pada MAN Model Makassar”.¹³ Fokus kajian pada penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai yang bersumber pada al-Quran dan hadis pada peserta didik berdasarkan proses interaksi dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

¹¹H. Muhammad . Room, “Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi.” *Disertasi*, (Makassar : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2006), 27.

¹²Abdul Rahman, “Peranan Pendidikan Islam pada Pembentukan Akhlak Mulia: Kajian pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Soppeng.” *Tesis*, (Makassar : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2011), 34.

¹³Ibnu Hajar, “Metode Aplikasi Nilai- nilai Akhlak pada Pendidikan Islam : Studi tentang Pembinaan Peserta didik Pada Man Model Makassar.” *Tesis*, (Makassar : Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN)), 2006, 33

Tesis Hasanuddin, dengan judul, “Pembentukan Sikap Moral Anak pada Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam”.¹⁴ Fokus kajian pada penelitian ini yaitu metode pembentukan sikap moral pada rumah tangga.

Tesis Indra, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Membentuk Peserta didik berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah”.¹⁵ Penelitian ini lebih fokus pada upaya dan implikasi pada internalisasi nilai-nilai agama pada pembentukan karakter peserta didik.

Heri Gunawan pada bukunya “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* tahun 2012”.¹⁶ Pada buku ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter bukan mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih pada itu, pendidikan karakter menanamkan pembiasaan tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).

Zubaedi pada bukunya “*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* tahun 2011”.¹⁷ Buku ini lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan pola integralistik. Artinya

¹⁴Hasanuddin, “Pembentukan Sikap Moral Anak pada Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam”. *Tesis*, (Makassar : Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin), 2003. 32

¹⁵Indra, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Pembentuk pada Membentuk Peserta didik Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Tokengon Aceh Tengah”. *Tesis*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2012. 22

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

¹⁷Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 60

mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang tertera pada kurikulum sekolah bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama saja. Pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan pada kurikulum dan berfungsi sebagai penguat kurikulum yang sudah ada.

Abdul Majid dan Dian Andayani pada bukunya “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam tahun 2012*”.¹⁸ Buku ini membahas tentang pendidikan karakter berdasarkan Islam. Pendidikan karakter menurut Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Pendidikan karakter perspektif Islam sesungguhnya bukan sekadar hubungan horizontal antara individu dan individu lain, tapi antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah swt., yang dipercaya dan diimani. Inti perbedaannya adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber pendidikan karakter pada Islam.

H.M. Sattu Alang pada bukunya “*Kesehatan Mental dan Terapi Islam tahun 2005*”.¹⁹ Buku ini mengemukakan beberapa teori kesehatan mental. Cara mengimplementasikan nilai-nilai agama kepada anak atau peserta didik sehingga menjadi pribadi yang ideal dan kuat . Selanjutnya mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri, dan beberapa macam gangguan jiwa serta upaya-upaya terapinya.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

¹⁹ H. M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet.II; Makassar: CV Berkah Utami Makassar, 2005), 12.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Disertasi, H. Muh. Room, Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi. 2006	Kajian tentang implementasi nilai-nilai Tasawuf	Fokus mengatasi krisis spiritual sebagai pengembangan nilai-nilai religius	
2	Tesis, Abdul Rahman, "Peranan Pendidikan Islam pada Pembentukan Akhlak Mulia: Kajian pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Soppeng. 2011	Kajian tentang pembentukan akhlak mulia	Obyek penelitian berkenaan dengan perilaku masyarakat secara luas	
3	Tesis, Ibnu Hajar, "Metode Aplikasi Nilai-Nilai Akhlak pada Pendidikan Islam: Studi tentang Pembinaan Peserta didik pada MAN Model Makassar, 2006	Kajian tentang metode penerapan nilai-nilai akhlak	metode penerapannya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits	
4	Tesis, Hasanuddin, , "Pembentukan Sikap Moral Anak pada	Kajian tentang cara pembentukan	Ruang lingkup penelitian terletak pada kondisi	

	Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam”. 2003	moral /akhlak anak	keluarga / rumah tangga	
5	Tesis, Indra, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Membentuk Peserta didik berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah”.2012	Kajian tentang nilai-nilai agama yang pada pembentukan karakter	Terfokus pada upaya dan implikasi internalisasi nilai-nilai agama	
6	Heri Gunawan pada bukunya “ <i>Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi</i> , 2012	Kajian tentang pendidikan karakter dari sisi penerapannya	Menjelaskan tentang pendidikan karakter dari dua aspek yakni implementasi dan konsepnya	
7	Buku, Zubaedi, “ <i>Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan</i> ” 2012	Memaparkan tentang aplikasi pendidikan karakter	Menitikberatkan pada pola integralistik terhadap nilai pendidikan karakter gna memperkuat kurikulum yang ada	
8	Buku, Abdul Majid dan Dian Andayani, “ <i>Pendidikan Karakter Perspektif Islam</i> ”, 2012.	Kajian tentang pendidikan karakter	Karakter yang dibahas didasarkan pada ajaran Islam (wahyu Ilahi) baik yang bersifat vertikal maupun horizontal	

9	Buku, H.M. Sattu Alang“, <i>Kesehatan Mental dan Terapi Islam</i> “, 2005	Membahas mental, moral dan akhlak	Menjelaskan tentang eksistensi mental, penyakit yang mengganggu dan upaya pengobatannya	
---	---	-----------------------------------	---	--

Setelah memahami hasil penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan secara khusus yang membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada MA. Bustanul Faizin Besuki Situbondo tanpa menafikan teori-teori yang ada. Penulis pada melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan karakter sebagai landasannya. Sehingga penelitian tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan memberikan penafsiran dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter Religius dan Tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo “, maka diperlukan pemaparan makna istilah sebagai penjelasan dan batasan-batasan tertentu dalam fokus penelitian.

Sedangkan istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut ;

a. Implementasi Nilai

Implementasi nilai merupakan suatu bentuk tindakan nyata pendidik kepada peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yaitu religius dan tanggung jawab dengan tujuan agar peserta didik mampu mengenal,

memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bentuk aplikasi pada kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran sendiri tanpa ada unsur paksaan.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses mencerdaskan intelektual dan spiritual pada individu atau peserta didik agar terbentuk perilaku yang mulia, terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen baik vertikal maupun horisontal, menumbuhkan kepekaan sosial, menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggungjawab sebagai makhluk sosial.

c. Religius

Religius adalah nilai dimana dalam diri manusia itu tertanam keyakinan terhadap Tuhan yang merupakan fitrah sejak lahir sehingga dengan ini manusia dapat menjalankan perintah-perintah maupun menjauhi larangan Tuhannya disetiap pikiran, perkataan, dan tindakannya didasari dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya

Selain itu Religius dapat dimakanai dengan nilai dari sebuah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepatuhan dan tunduk dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

d. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan.

Seseorang yang memiliki karakter tanggungjawab akan selalu mampu membagi waktu yang dimiliki secara proporsional, tindakannya menjamin terwujudnya *mashlahah 'ammah* dalam mengoptimalkan potensi dalam dirinya sendiri.

Dari definisi istilah diatas bisa dihindari meluasnya suatu pembahasan tentang karakter, sehingga penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan pada dua pilar saja yakni religius dan tanggungjawab yang difokuskan pada :

1. Implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo
3. Hasil Implementasi nilai pendidikan karakter religius dan tanggungjawab terhadap siswa di Madrasah Aliyah Bustanul Faizin Besuki Situbondo

